

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
PADA TIGA SKALA PEMELIHARAAN YANG BERBEDA DI
KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh:

ABIOLA ISYA MAHENDRA
I011171310



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER PADA TIGA
SKALA PEMELIHARAAN YANG BERBEDA DI KECAMATAN
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh:


ABIOLA ISYA MAHENDRA
I011171310

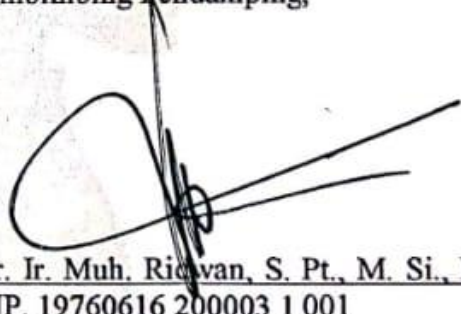
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 22 Juli 2021 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc
NIP. 19570601 198503 1 006


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S. Pt., M. Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S. Pt., M. Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abiola Isya Mahendra
NIM : I011 17 1310
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Tiga Skala Pemeliharaan yang Berbeda di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Juli 2021

Yang Menyatakan



Abiola Isya Mahendra

ABSTRAK

Abiola Isya Mahendra. I011171310. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Tiga Skala Pemeliharaan yang Berbeda di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Dibawah bimbingan **Ikrar Mohammad Saleh** sebagai pembimbing utama dan **Muh. Ridwan** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan peternak pada skala pemeliharaan 3000 ekor, 4000 ekor dan 4500 ekor serta menganalisis pola skala pemeliharaan yang mampu menghasilkan pendapatan yang paling *reasonable*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 - April 2021 di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil Penelitian di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menunjukkan bahwa 1). Biaya penyusutan kandang pada skala usaha 4.500 ekor lebih tinggi dari skala usaha lainnya dikarenakan skala usaha 4.500 memiliki luas kandang yang lebih besar sehingga mengakibatkan tingginya biaya penyusutan kandangnya. 2). Biaya variabel akan terus meningkat tergantung dari skala usahanya jika skala usahanya semakin tinggi maka biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi juga, begitu pun sebaliknya. 3). Biaya produksi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha, semakin besar skala usaha maka semakin besar pula biaya produksi yang dikeluarkan peternak. dan 4). Pendapatan peternak ayam broiler dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha dari peternak, yang dimana pada skala usaha 4.500 pendapatannya lebih tinggi dari skala usaha 4.000 dan 3.000 ekor.

Kata Kunci: *Biaya, Pendapatan, Skala*

ABSTRACT

Abiola Isya Mahendra. I011171310. Income Analysis of Broiler Chicken Farmers on Three Different Scales of Breeding in Tanralili District, Maros Regency. Supervised **Ikrar Mohammad Saleh** as the main supervisor dan **Muh. Ridwan** as supervisor member.

This study aims to analyze the differences in the income of farmers on the scale of rearing 3000, 4000 and 4500 heads and analyze the pattern of rearing scale that is able to produce the most reasonable income. This research was conducted in March 2021 - April 2021 in Tanralili District, Maros Regency. The type of research used is descriptive quantitative research. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data was collected by means of observation and interviews. The results of the study in Tanralili District, Maros Regency, showed that 1). The cost of cage depreciation on a business scale of 4,500 heads is higher than other business scales because a business scale of 4,500 has a larger cage area, resulting in a high cost of cage depreciation. 2). Variable costs will continue to increase depending on the scale of the business, if the scale of the business is higher, the costs incurred will also be higher, and vice versa. 3). Production costs are strongly influenced by the size of the business scale, the larger the business scale, the greater the production costs incurred by farmers. and 4). The income of broiler breeders is influenced by the size of the business scale of the breeder, where the income of the 4,500 business scale is higher than the 4,000 and 3,000 business scales

Kata Kunci: *Cost, Revenue, Scale*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Tiga Skala Pemeliharaan yang Berbeda di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Isnandoko. R** dan Ibu **Dahlia** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Kakak kandung penulis **Soraya Yaspeta, S.Hut** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah seminar hasil ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Skripsi, dengan terselesaikannya makalah tertulis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dr.Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** selaku pembimbing utama dari penulis, **Dr.Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing

anggota dari penulis. **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** dan **Ir. Amrullah, T., M.Pi** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.

3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. **Dr. Hasbi, S.Pt., M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman "**Grifin 2017**" yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Flock Mentality 012, Larfa 013, Ant 014, Rantai 015, Boss 016, Crane 018, Vastco 019 dan angkatan 020.**

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis



Abiola Isya Mahendra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Usaha Ayam Broiler.....	5
Tinjauan Umum Kemitraan	5
Tinjauan Umum Pendapatan.....	9
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	11
Jenis Penelitian.....	11
Jenis dan Sumber Data	11
Metode Pengumpulan Data.....	12
Populasi dan Sampel.....	13
Analisis Data.....	13
Konsep Operasional.....	14
KEADAAN UMUM LOKASI	
Keadaan Geografis	16
Kondisi Iklim	16
Keadaan Penduduk	17
Tingkat Pendidikan	18
Sektor Peternakan	18
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	20
Jenis Kelamin	20
Pendidikan	21
Pekerjaan	22

Jumlah Tanggungan Keluarga	22
----------------------------------	----

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros	23
A. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	23
A.1. Biaya Penyusutan Kandang	24
A.2. Biaya Penyusutan Peralatan	24
A.3. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	25
B. Biaya Variabel	25
B.1. Biaya Bibit/DOC	26
B.2. Biaya Pakan	27
B.3. Biaya Obat Vaksin Kimia (OVK)	28
B.4. Biaya Listrik	28
B.5. Biaya Gas	29
B.6. Biaya Tenaga Kerja	29
Total Biaya Produksi	30
Penerimaan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros	32
Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros	34

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	36
Saran	36

DAFTAR PUSTAKA	37
----------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanralili.....	16
2	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanralili.	17
3	Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tanralili.....	18
4	Jenis Ternak Besar dan Kecil di Kecamatan Tanralili	19
5	Jenis Ternak Unggas di Kecamatan Tanralili.....	19
6	Klasifikasi responden/peternak berdasarkan tingkat umur di Kecamatan Tanralili	20
7	Klasifikasi responden/peternak berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Tanralili	21
8	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>) per periode usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros	23
9	Biaya variabel per periode usaha peternakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.....	25
10	Biaya produksi per periode usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.....	30
11	Penerimaan peternak usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.....	32
12	Pendapatan peternak per periode ayam broiler di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner.....	41
2.	Tabulasi Responden.....	44
3.	Tabulasi Data.....	45
4.	Biaya Penyusutan.....	46
5.	Rincian Biaya Penyusutan Peternak.....	48
6.	Biaya PBB.....	51
7.	Biaya Bibit/DOC.....	52
8.	Biaya Pakan.....	53
9.	Biaya OVK.....	54
10.	Biaya Listrik.....	55
11.	Biaya Gas.....	56
12.	Biaya Tenaga Kerja.....	57
13.	Total Biaya Variabel.....	58
14.	Total Biaya Tetap.....	59
15.	Biaya Produksi.....	60
16.	Penerimaan Peternak.....	61
17.	Pendapatan Peternak.....	62
18.	Dokumentasi.....	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan peternakan ayam ras di Indonesia tumbuh sangat pesat, baik untuk ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging. Hal ini karena peningkatan populasinya diiringi dengan perbaikan genetisnya. Selain itu, saat ini banyak perusahaan besar yang juga menggarap sektor pasca panen ayam ras (khususnya ayam pedaging) guna menaikkan selera konsumsi masyarakat terhadap daging ayam (Febriandika, dkk., 2017).

Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat. Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus, baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Somya, dkk., 2015).

Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan

sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Mastuti, dkk., 2020).

Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3.495.090 ton per tahun (BPS, 2019). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 5,68 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi per kapita negara lain (BPS, 2019).

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, yakni dengan cara menambah skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha ternak ayam broiler.

Pendapatan yang diperoleh peternak merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh peternak akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peternak itu sendiri dalam mengalokasikan faktor-faktor yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat, vitamin, pemanas dan mortalitas. Peternak harus mampu mengelola faktor-faktor

produksi tersebut sehingga dapat dicapai produksi yang maksimal (Sunarno, 2017).

Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di Kecamatan Tanralili bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan. Adapun skala pemeliharaan meliputi 3000 ekor, 4000 ekor dan 4500 ekor. Berdasarkan dari fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang perbedaan pendapatan peternak dengan skala pemeliharaan 3000 ekor, 4000 ekor dan 4500 ekor di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan tingkat pendapatan peternak pada tiga skala usaha?
2. Bagaimana perbedaan pola skala pemeliharaan yang mampu menghasilkan pendapatan yang *reasonable*?

Tujuan penelitian

1. Menganalisis perbedaan pendapatan peternak pada skala pemeliharaan 3000 ekor, 4000 ekor dan 4500 ekor.
2. Menganalisis pola skala pemeliharaan yang mampu menghasilkan pendapatan yang paling *reasonable*.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam kajian ekonomi pada usaha ayam broiler, sebagai bahan informasi bagi peternak tentang tingkat pendapatan usaha peternakan ayam broiler

yang sedang digeluti dan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan peneliti yang serupa di kemudian hari serta sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan usaha ayam broiler di Sulawesi Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakoni usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tata laksana (manajemen) (Sari dan Romadhon, 2017).

Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging memberikan sumbangan besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia karena proses produksi ayam pedaging yang relatif cepat, mudah diperoleh di pasar dan harganya relatif murah dibanding sumber protein hewani lainnya (Qurniawan, dkk., 2016).

Peluang untuk beternak ayam pada skala kecil maupun besar berpotensi baik, dengan adanya kondisi peningkatan rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya memiliki pertumbuhan yang positif sebesar 32,17%. Rata-rata konsumsi per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2015 yang paling tinggi dari kelompok daging yaitu konsumsi daging ayam ras sebesar 5,11 kg (Elpawati, dkk., 2018).

Tinjauan Umum Kemitraan

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Bentuk usaha yang

dijalankan peternak ini merupakan usaha pola kemitraan. Adapun faktor pendorong peternak ikut dalam pola kemitraan adalah: (1) Tersedianya sarana produksi peternakan; (2) Tersedia tenaga ahli; (3) Modal kerja dari inti; dan (4) Pemasaran terjamin. Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak (Ratnasari, dkk., 2015).

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan di bidang peternakan, adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Fitriza, dkk., 2012).

Menurut Harisman (2017) bahwa ada beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilakukan, yaitu:

a. Pola Inti Plasma

Pola Inti Plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra (petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil) dengan perusahaan mitra dalam hal ini perusahaan menengah dan perusahaan besar, dimana perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Perusahaan mitra yang bertindak sebagai perusahaan inti berperan menampung, memberi pelayanan, bimbingan kepada petani, kelompok tani dan kelompok mitra.

Bentuk kemitraan usaha antara perusahaan menengah atau besar sebagai inti dan petani sebagai plasma dilandasi oleh falsafah inti-plasma, analog dengan kehidupan biologik sel, yaitu inti merupakan bagian kecil dari sel menentukan hidup dan aktivitas seluruh sel, sedangkan plasma merupakan bagian terbesar dari sel berfungsi melindungi, menyangga dan memasok kebutuhan inti.

b. Pola Sub Kontrak

Pola Sub Kontrak adalah korelasi kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya terdapat kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Dalam rangka efisiensi kinerja perusahaan, kemitraan ini telah banyak diterapkan di pengusaha kecil, pengusaha menengah dan besar. Ciri khas dari bentuk kemitraan ini adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu.

c. Pola Dagang Umum

Pola Dagang Umum adalah korelasi kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, sehingga di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. kemitraan pola dagang umum merupakan hubungan dagang biasa antara produsen (industri kecil/petani) dan pemasar (perusahaan).

Oleh sebab itu, pola kemitraan ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun mitra usaha kecil, membiayai sendiri kegiatan usahanya, hal ini disebabkan sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah hubungan membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.

d. Pola Keagenan

Pola Keagenan adalah korelasi kemitraan antara kelompok mitra dengan kelompok mitra yang diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Di samping itu pola waralaba dapat membuka kesempatan kerja yang sangat luas, sedangkan kelemahannya apabila salah satu mitra ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan akan terjadi perselisihan.

e. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis

Pola Kerjasama Operasional Agribisnis adalah korelasi kemitraan antara kelompok mitra dengan pemisahan mitra usaha yang di dalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal usaha sebagai sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

Adapun syarat-syarat kemitraan ayam ras pedaging (broiler), plasma harus menyetujui kontrak terlebih dahulu. Perjanjian kontrak pada umumnya secara tertulis dan juga dibuat secara lisan yang bersifat sebagai alat bukti jika terjadi perselisihan, sehingga apabila tidak dituruti maka perjanjian itu tidak sah. Dalam pelaksanaan kerjasama pola kemitraan, perusahaan inti harus memfasilitasi keperluan plasma seperti sapronak, bibit (DOC), obat-obatan dan pelayanan berupa bimbingan teknis selama proses pemeliharaan ternak. Jadi, penentu keberhasilan suatu kemitraan ayam ras pedaging (broiler) akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perjanjian kontrak, pelaksanaan kerjasama dan motivasi melalui sikap terhadap kemitraan yang mampu memberikan dampak positif kepada peternak sehingga meningkatkan skala usahanya dan mendapatkan hasil

yang diinginkan agar memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun sekunder (Mursidin, dkk., 2013).

Tinjauan Umum Pendapatan

Pendapatan adalah profit usahatani dalam satu tahun yang merupakan keuntungan untuk pemilik, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha. Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler (pedaging) merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi (Ratnasari, dkk., 2015).

Menurut Saleh, dkk (2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan atau natura. Pendapatan atau juga disebut *income* dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan.

Penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu, jadi penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga barang yang berlaku pada saat itu, sedangkan keuntungan merupakan penerimaan yang diterima petani/peternak setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Harisman, 2017).

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan, biaya produksi

dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Pendapatan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam ras pedaging di kandang. Biaya tetap meliputi biaya pajak pembangunan, biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan kandang dinyatakan dengan rupiah. Biaya variabel adalah biaya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bibit (DOC), pakan, obat-obatan dan vitamin, vaksin, *brooder*, sekam, tenaga kerja, transportasi, perbaikan kandang, biaya listrik dan air. Penerimaan usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan seluruh penerimaan peternak dari penjualan hasil produksi (Rahmah, 2015).